

Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Kotak Bicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SDN 12 Palangka Tahun Ajaran 2025/2026

Sonia ^{a, 1}

Diplan ^{b, 2}, Carolina Fransiska ^{c, 3}, Femmy ^{d, 3}

^a Universitas Palangka Raya, Indonesia

¹ Sonia.213030212197@gmail.com; ² diplan@fkip.upr.ac.id; ³ carolinafransiscab@fkip.upr.ac.id;

⁴ 4femmy@fkip.upr.ac.id

ABSTRAK

Membaca permulaan, yaitu tahapan di mana peserta didik mulai belajar mengenal huruf, membentuk suku kata, membaca kata sederhana, hingga mampu memahami kalimat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I SDN 12 Palangka dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media kotak bicara dan untuk mendeskripsikan aktivitas mengajar guru dan belajar peserta didik kelas I SDN 12 Palangka dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media kotak bicara.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, perolehan nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan mengalami peningkatan dengan perolehan 72,5 dan ketuntasan klasikal mencapai 62,5%. Pada tahap pelaksanaan siklus II, perolehan nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan peserta didik mengalami peningkatan di banding siklus I dengan perolehan 86,25 dan ketuntasan klasikal mencapai 87,5%. Sedangkan, aktivitas mengajar guru siklus I, perolehan skor aktivitas guru memperoleh skor 3,06 dengan kategori baik dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 3,75 dengan kategori sangat baik. Aktivitas belajar peserta didik Pada siklus I, perolehan skor aktivitas peserta didik memperoleh skor 2,63 dengan kategori cukup baik dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 3,45 dengan kategori baik.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media kotak bicara dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Informasi Artikel

Direview 03 01 2026

Diterima 28 01 2026

Kata kunci

Membaca Permulaan
Model Problem Based Learning (PBL)
Media Kotak Bicara
PTK

ABSTRACT

Beginning reading is a stage in which students begin learning to recognize letters, form syllables, read simple words, and eventually understand sentences.

This study aims to improve the beginning reading skills of first-grade students at SDN 12 Palangka by using the Problem Based Learning (PBL)

Article History

Received 03 01 2026

Accepted 28 01 2026

Keywords

Beginning Reading
Problem Based Learning (PBL)
Talking Box Media

model assisted by the “talking box” media, as well as to describe the teaching activities of teachers and the learning activities of first-grade students at SDN 12 Palangka using the Problem Based Learning (PBL) model assisted by the talking box media.

This research uses the Classroom Action Research (CAR) method with the aim of improving and enhancing the quality of learning.

The results of the study show that in cycle I, the average score of beginning reading skills increased to 72.5 with classical completeness reaching 62.5%. In the implementation of cycle II, the average score of students' beginning reading skills increased compared to cycle I, reaching 86.25 with classical completeness reaching 87.5%. Meanwhile, the teacher's teaching activities in cycle I obtained a score of 3.06 in the good category, and in cycle II increased to 3.75 in the very good category. Students' learning activities in cycle I obtained a score of 2.63 in the fairly good category, and in cycle II increased to 3.45 in the good category.

These conditions indicate that the application of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by the talking box media can improve beginning reading skills.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terorganisir guna mengarahkan serta mengembangkan kemampuan individu agar tumbuh secara optimal, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Di sekolah, proses pembelajaran dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional melalui kegiatan belajar mengajar yang terencana dan terarah. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang bertugas menyelenggarakan kegiatan belajar dalam rangka membantu peserta didik mengembangkan potensi yang dimilikinya (Daryanto, 2014). Pembelajaran di sekolah tidak hanya menekankan pada penguasaan materi akademik, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan keterampilan sosial yang penting bagi kehidupan bermasyarakat.

Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran inti dalam pembelajaran di sekolah dasar memiliki fungsi yang sangat penting dalam pengembangan kemampuan literasi peserta didik. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik dibimbing untuk memiliki salah satu

aspek keterampilan berbahasa yaitu kemampuan membaca. Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang berfungsi sebagai wahana untuk menyampaikan ide, perasaan, dan informasi, serta sebagai sarana pembinaan dan pengembangan penalaran (Tarigan, 2008).

Di jenjang sekolah dasar, keterampilan membaca diawali dengan membaca permulaan, yaitu tahapan di mana peserta didik mulai belajar mengenal huruf, membentuk suku kata, membaca kata sederhana, hingga mampu memahami kalimat, khususnya di kelas 1 yang menekankan pada kemampuan dasar membaca permulaan (Fahrurrozi, 2020).

Tahapan awal pembelajaran membaca permulaan bertujuan untuk menanamkan kemampuan awal membaca dengan tahapan 1) memperkenalkan huruf, 2) menggabungkan huruf menjadi suku kata, 3) membaca kata sederhana, 4) membaca kalimat sederhana dan 5) membaca dengan pemahaman awal (Tarigan, 2008).

Pelaksanaan tahap awal pembelajaran membaca permulaan masih memerlukan model dan media yang mendukung proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan kreatif, salah satu model yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan yaitu model *Problem Based Learning* (PBL).

Model *Problem Based Learning* (PBL) menekankan pada pemecahan masalah nyata sehingga mendorong peserta didik untuk lebih aktif bertanya, menjawab, dan berdiskusi (Sari, 2023). Meskipun sudah menggunakan metode yang tepat, perlu ada penggunaan media yang dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yaitu Media Kotak Bicara

Media Kotak Bicara merupakan salah satu media pembelajaran konkret yang dirancang untuk membantu peserta didik, khususnya di jenjang sekolah dasar, dalam meningkatkan kemampuan berbahasa, terutama keterampilan berbicara dan membaca permulaan (Rahmawati, 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada bulan Juli Tahun 2025 di kelas I SDN 12 Palangka, pada saat pembelajaran ditemukan pendekatan yang kurang efektif, di mana proses belajar mengajar cenderung berpusat pada guru dan terbatas pada penggunaan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang bervariasi, seperti gambar, media audio-visual, alat peraga, buku cerita bergambar, kartu kata, dan media kotak bicara, berdampak pada rendahnya keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar, khususnya dalam pengembangan kemampuan dasar literasi. Akibatnya, kemampuan membaca peserta didik menjadi sulit berkembang secara optimal, karena peserta didik cenderung pasif dan mulai membicara apabila diberikan instruksi oleh guru.

Pada saat melaksanakan pembelajaran, guru kurang melibatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran seperti lebih banyak untuk fokus mendengarkan penjelasan guru dan hanya mengerjakan sesuatu ketika di instruksikan oleh guru, sehingga membuat peserta didik menjadi kurang semangat dalam proses pembelajaran dan materi yang diajarkan hanya sekilas di ingat dan di pahami oleh peserta didik.

Kemampuan membaca peserta didik masih berada pada tahap membaca permulaan, tetapi beberapa masih ada yang kesulitan untuk mengeja dan mengenal huruf. Dari 8 peserta didik terdapat 2 peserta didik yang masih kesulitan mengeja dan 3 peserta didik yang masih kesulitan untuk mengenal dan mengingat huruf, sehingga secara ketuntasan secara klasikal kemampuan membaca peserta didik bahkan belum mencapai ketuntasan yang diharapkan dari jumlah keseluruhan peserta didik. Apabila kondisi tersebut masih berlanjut akan menjadi suatu permasalahan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dan kenaikan kelas berikutnya. Oleh karena itu perlu adanya perubahan dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media kotak bicara untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas I SDN 12 Palangka.

Berdasarkan hasil observasi dan fenomena di atas, penulis tertarik untuk “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Kotak Bicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SDN 12 Palangka Tahun Ajaran 2025/2026”.

Melalui fenomena di atas, dapat diidentifikasi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Apakah dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media kotak bicara dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I SDN 12 Palangka dan Bagaimana aktivitas guru dan peserta didik kelas I SDN 12 Palangka dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media kotak bicara.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research (CAR)*. Subyek dalam penelitian ini berfokus pada aktivitas mengajar guru kelas 1 SDN 12 Palangka pada pembelajaran Bahasa Indonesia, aktivitas belajar peserta didik kelas 1 SDN 12 Palangka pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan peningkatan kemampuan membaca peserta didik kelas 1 SDN 12 Palangka. Peserta didik kelas 1 berjumlah 8 orang.

Teknik pengumpulan data berupa observasi untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik dan mengajar guru. Sedangkan tes untuk mengukur kemampuan membaca. Teknik analisis data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dikelompokkan menjadi dua sesuai

dengan jenis data penelitian yang diperoleh, yaitu teknik analisis data kualitatif dan Teknik analisis data kuantitatif.

PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan model Kurt Lewin dalam melaksanakan penelitian. Model Kurt Lewin terdiri atas empat komponen, yaitu 1). Perencanaan (*Planning*), 2). Tindakan (*Acting*), 3). Mengamati (*Observing*) dan 4). Refleksi (*Reflecting*). Pada tahap akhir siklus, dilakukan tes untuk mengukur kemampuan membaca permulaan peserta didik. Jumlah siklus pembelajaran dapat bertambah atau berkurang, bergantung pada tingkat pencapaian hasil pembelajaran. Jika hasil pembelajaran sudah mencapai tingkat yang optimal, maka siklus dapat dihentikan. Namun, jika hasil belajar peserta didik belum memenuhi harapan, siklus dapat diperpanjang.

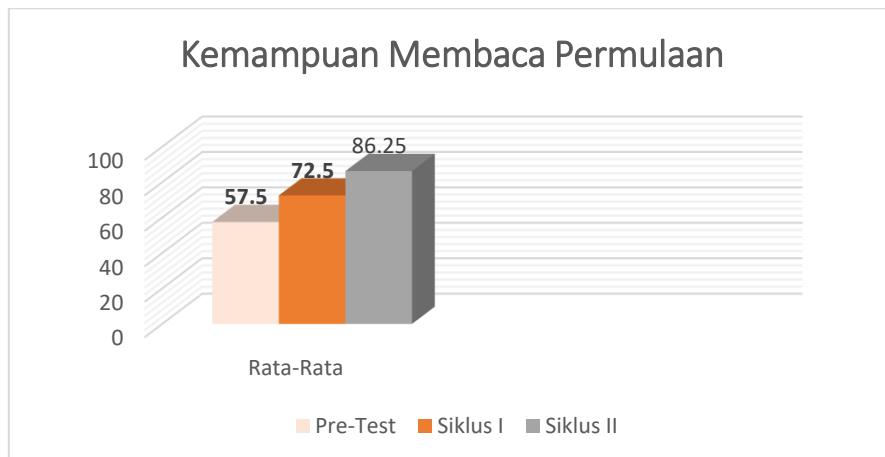
Dalam penelitian ini, terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik yang terlihat dari perolehan nilai rata-rata yang terus meningkat, aktivitas belajar peserta didik yang semakin membaik dan aktivitas mengajar guru yang semakin meningkat. Perkembangan tersebut disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 1. Tabel Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan, Aktivitas Peserta didik dan Aktivitas Guru

Kelas I	Kemampuan Membaca Permulaan			Aktivitas Peserta Didik		Aktivitas Guru	
	Pre-Test	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
	57,5	72,5	86,5	2,63	3,45	3,06	3,75

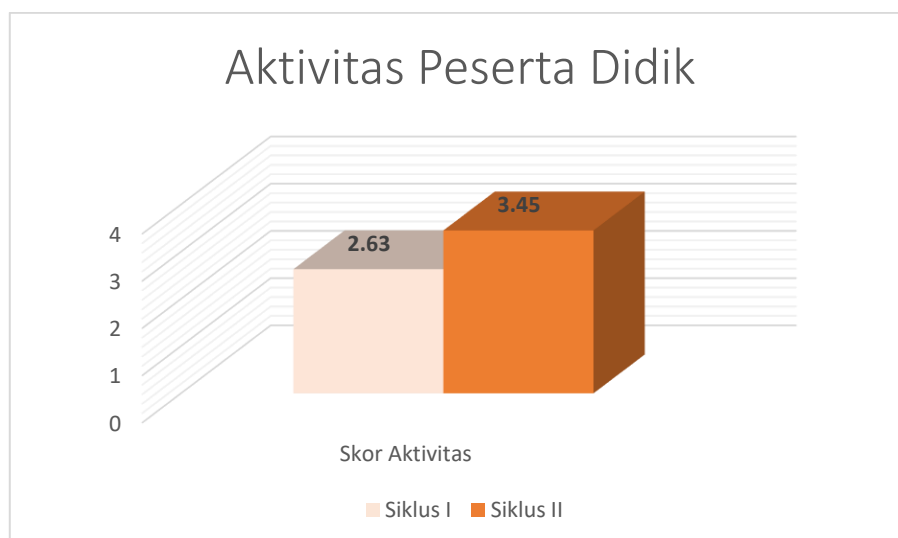
Perbandingan ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media kotak bicara dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik. Pada tahap pre-test, perolehan rata-rata peserta didik mencapai 57,5. Setelah dilakukan siklus I, perolehan nilai rata-rata meningkat menjadi 72,5 dan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 86,5.

Gambar 1. Diagram Kemampuan Membaca Permulaan



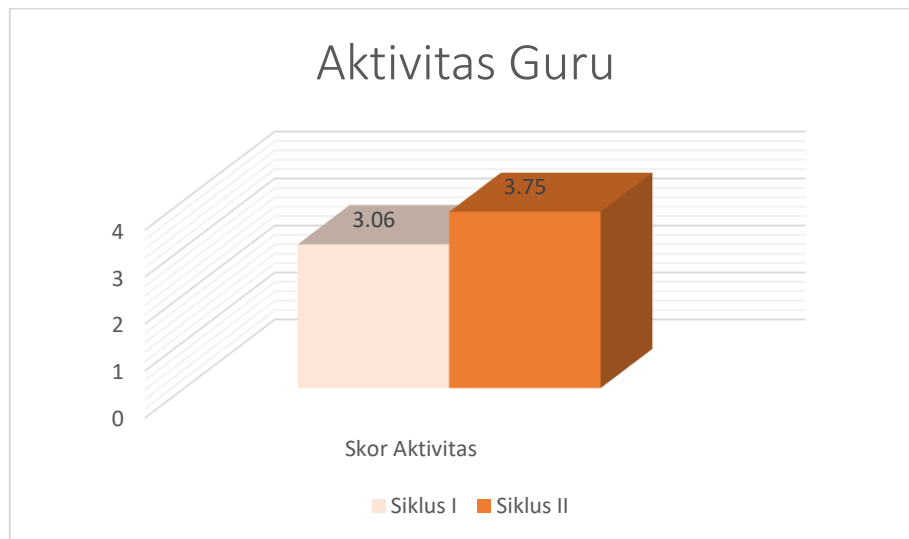
Kemampuan membaca permulaan peserta didik pada tahap *Pre-Test* sebelum menerapkan penelitian tindakan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media kotak bicara masih kurang memuaskan dan tergolong rendah dengan perolehan rata-rata 57,5. Pada siklus I setelah menerapkan penelitian tindakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media kotak bicara, kemampuan membaca permulaan peserta didik secara rata-rata memperoleh 72,5. Pada siklus II, kemampuan membaca peserta didik mengalami peningkatan dengan perolehan rata-rata 86,25 dan ketuntasan secara klasikal mencapai 87,5% maka penelitian boleh diberhentikan dan dinyatakan berhasil.

Gambar 2. Diagram Aktivitas Peserta Didik



Pada siklus I aktivitas belajar peserta didik memperoleh skor 2,63 dengan kategori cukup dan pada siklus II aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan menjadi 3,45 dengan kategori baik.

Gambar 3. Diagram Aktivitas Guru



Pada siklus I aktivitas mengajar guru memperoleh skor 3,06 dengan kategori cukup baik dan pada siklus II aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan menjadi 3,75 dengan kategori baik.

Hasil siklus I dan Siklus II didukung dengan keunggulan model dan media yang digunakan. Keunggulan pembelajaran berbasis masalah (PBL) meliputi: 1) Peningkatan pemahaman tentang subjek yang dibahas. 2) Menantang keterampilan peserta didik. 3) Meningkatkan tingkat keterlibatan peserta didik. 4) Mengembangkan pengetahuan peserta didik. 5) Mendorong peserta didik untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran sendiri. 6) Mendorong peserta didik mengevaluasi hasil pembelajaran. 7) Menunjukkan kepada peserta didik pentingnya proses berpikir di balik setiap mata pelajaran. 8) Membuat pembelajaran lebih menarik. 9) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis. 10) Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi kehidupan nyata. 11) Merangsang minat peserta didik untuk terus belajar dan berkembang. Pembelajaran berbasis masalah tidak secara konsisten diterapkan dan tidak selalu cocok untuk semua mata pelajaran (Salasa, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa peran guru tetap penting dalam penyampaian materi, sementara manfaat pembelajaran berbasis masalah lebih sesuai untuk bidang studi yang membutuhkan keahlian khusus dalam penyelesaian masalah.

SIMPULAN

Kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SDN 12 Palangka berhasil meningkat setelah dilaksanakannya penelitian tindakan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media kotak bicara, kondisi tersebut terlihat dari perolehan nilai rata-rata. Pada tahap *pre-test*, perolehan nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan memperoleh 57,5. Pada tahap pelaksanaan siklus I, perolehan nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan mengalami peningkatan dengan perolehan 72,5. Pada tahap pelaksanaan siklus II, perolehan nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan peserta didik mengalami peningkatan di banding siklus I dengan perolehan 86,25 dan ketuntasan klasikal mencapai 87,5%.

Aktivitas mengajar guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media kotak bicara mencapai kategori sangat baik, kondisi tersebut dapat dilihat dengan meningkatkan keaktifan peserta didik dan meningkatnya kemampuan membaca permulaan peserta didik. Pada siklus I, perolehan skor aktivitas guru memperoleh skor 3,06 dengan kategori baik dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 3,75 dengan kategori sangat baik.

Aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media kotak bicara mencapai kategori baik, kondisi tersebut terlihat dari antusias belajar peserta didik saat belajar menggunakan media kotak bicara sangat bersemangat dan secara aktif mengikuti pembelajaran. Pada siklus I, perolehan skor aktivitas peserta didik memperoleh skor 2,63 dengan kategori cukup baik dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 3,45 dengan kategori baik.

REFERENSI

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Daryanto. (2014). *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fahrurrozi, F. (2020). Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 50-60.
- Rahmawati, D. &. (2021). Pengembangan Media Kotak Suku Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Primary Education Journal*, 45-54.

- Salasa, S. I. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Puzzel Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SDN 106809 Kolam. *Indonesian Journal of Education and Development*, 23-30.
- Sari, D. &. (2023). Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas I. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 22-30.
- Tarigan. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.